

HUBUNGAN MEDIA GAMBAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELOMPOK B TK NURUL YAQIIN TALISE KECAMATAN MANTIKULORE

MASYITA¹

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan media gambar ?Bagaimana motivasi belajar anak?dan apakah ada hubungan media gambar dengan motivasi belajar anak ? Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek pertama motivasi belajar anak dalam aspek antusias mengikuti materi pembelajaran terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) dalam kategori T, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori S, dan tidak terdapat dalam kategori R. Sedangkan motivasi belajar anak dalam aspek menonjolkan kemampuan diri dikelas terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) dalam kategori T, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori S dan tidak terdapat dalam kategori R. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dapat meningkat melalui media gambar.

Kata Kunci: Media Gambar , Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal di TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore, khususnya kelompok B, ditemukan ada beberapa masalah di dalam kelas, yaitu kurangnya ketertarikan anak dalam mengerjakan tugas, kurangnya kemauan anak dalam menonjolkan kemampuan diri dikelas dan kurang memperhatikan materi pada saat guru menjelaskan, selalu bermain atau sibuk sendiri di dalam kelas, dan ada anak yang selalu mengganggu temannya.

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar anak mampu menonjolkan kemampuan diri dikelas, antusias mengikuti materi pembelajaran dan media gambar dan aktif mengerjakan tugas.

Kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan yang penting dilakukan oleh guru di TK, salah satunya adalah menggunakan media mengajar yang bervariasi menimbulkan anak mampu dalam mengerjakan tugas, menonjolkan kemampuan diri dikelas dan antusias mengikuti materi pembelajaran sering kali guru tidak

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 12 007

melakukannya dengan baik atau kurang tepat dalam suatu proses pembelajaran sehingga anak kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2002:6) bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sadiman Arief S. (2003:21) menjelaskan bahwa media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas

Sardiman (1996:3) mengemukakan kelebihan media gambar, sebagai berikut: “Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, Memperluas masalah di bidang apa saja, Harganya murah dan mudah didapat, serta digunakan”.

Adapun kelemahan media gambar menurut Rayadi (2003:27), sebagai berikut: “Hanyalah menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa. Gambar diintreprestasikan secara personal dan subjektif. Gambar disajikan dalam ukuran sangat kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran”

Lawler (2004:1) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, meskipun tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan suatu kegiatan yang tidak disukainya. Kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan cenderung berlangsung tidak efektif dan tidak efisien.

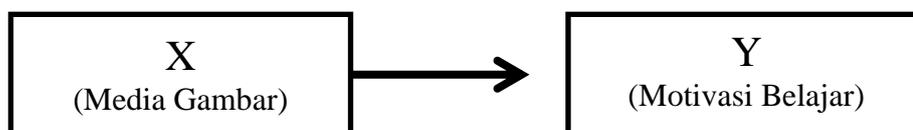
Menurut Hamzah B. Uno (2008:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung mengenai “Hubungan Media Gambar dengan Motivasi Belajar Anak di Kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore”

Adapun rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana penerapan media gambar di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore? Kedua, bagaimana bentuk-bentuk motivasi belajar anak di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore? Ketiga, Apakah ada phubungan media gambar dengan motivasi belajar di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, Penerapan media gambar di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore. Kedua, bentuk motivasi belajar anak di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore. Ketiga, Ada Hubungan media gambar dengan motivasi belajar anak di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang gambaran mengenai permasalahan yang ada di TK, kemudian menghasilkan data yang kualitatif berdasarkan pengamatan dari kedua variabel yang diamati, yaitu media gambar dan motivasi belajar. Melalui pendekatan kualitatif dengan penggunaan jenis penelitian deskriptif, penulis mengamati kajian terhadap keadaan anak, khususnya motivasi belajar anak dan penggunaan media gambar.



Keterangan :

X : Media Gambar

Y : Motivasi Belajar

→ : Hubungan Media Gambar dengan Motivasi Belajar Anak

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore, berusia 4 sampai 6 tahun yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Terdaftar pada tahun akademik 2015 - 2016.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui metode observasi untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi anak melalui media gambar dalam cara memberikan media gambar dari karton yang telah ditempel dari kertas bergambar macam-macam benda-benda sekitar ,jenis tanaman dan profesi sehingga anak memiliki ketertarikan dalam belajar dan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian ditarik kesimpulan.

Setelah data terkumpul, maka data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Rumusan yang digunakan dari Anas Sudjiono (1997:40) untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p : Persentase

F : Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N : Jumlah responden

HASIL PENELITIAN

1.Hasil pengamatan

Data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan pada minggu pertama dan pada minggu keempat akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Pengamatan minggu pertama motivasi belajar anak

KATEGORI	Aspek yang Diamati						Rata Rata (%)
	Antusias Mengikuti Materi Pembelajaran		Menonjolkan Kemampuan Diri Di Kelas		Aktif Mengerjakan Tugas		
		%	F	%	F	%	
Sangat tinggi (ST)	1	6,67	4	26,67	2	13,33	15,56
Tinggi (T)	1	6,67	2	13,33	1	6,67	8,89
Sedang (S)	5	33,33	2	13,33	4	26,67	42,22
Rendah (R)	8	53,33	7	46,67	8	53,33	37,77
Jumlah	15	100	15	100	15	100	

Berdasarkan tabel 1. motivasi belajar anak dalam antusias mengikuti materi pembelajaran, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori ST ,ada 1 anak (6,67%) dalam kategori T, ada 5 anak (33,33%) kategori S, dan ada 8 anak (53,33%) kategori R. Untuk aspek kedua adalah motivasi belajar dalam aspek menonjolkan kemampuan diri di kelas, terdapat 4 anak (26,67 %) kategori ST, ada 2 anak (13,33%) kategori T, ada 2 anak (13,33 %) kategori S, dan ada 7 anak (46,67%) kategori R. Aspek ketiga adalah motivasi belajar anak dalam aspek aktif mengerjakan tugas, terdapat 2 anak (13,33%) kategori ST, ada 1 anak (6,67%) kategori T, ada 4 anak (26,67%) kategori S, dan ada 8 anak (53,33%) kategori R.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada pengamatan minggu pertama dari semua aspek, terdapat 15,56% dalam kategori ST, ada 8,89% dalam kategori T, ada 42,22% dalam kategori S, dan ada 37,77% dalam kategori R.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengamatan Minggu keempat Motivasi Belajar

KATEGORI	Aspek yang Diamati						Rata Rata (%)
	Antusias Mengikuti Materi Pembelajaran		Menonjolkan Kemampuan Diri Di Kelas		Aktif Mengerjakan Tugas		
	F	%	F	%	F	%	
Sangat tinggi (ST)	6	40	6	40	6	40	40
Tinggi (T)	8	53,33	8	53,33	8	53,33	53,33
Sedang (S)	1	6,67	1	6,67	1	6,67	6,67
Rendah (R)	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui motivasi belajar anak dalam aspek antusias mengikuti materi pembelajaran terdapat 6 anak (40%) dalam kategoru ST, ada 8 anak (53,33%) dalam kategori T, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori S, dan tidak terdapat dalam kategori R. Sedangkan motivasi belajar anak dalam aspek menonjolkan kemampuan diri dikelas terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) dalam kategori T, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori S dan tidak terdapat dalam kategori R.

Selanjutnya motivasi belajar anak dalam aspek aktif mengerjakan tugas terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) dalam kategori T, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori S, dan tidak terdapat dalam kategori R. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada pengamatan keempat dari semua aspek, terdapat 40% dalam kategori ST, ada 53,33% dalam kategori T, ada 6,67% dalam kategori S, dan tidak terdapat dalam kategori R.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore, dengan menggunakan subyek penelitian seluruh anak di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore yang berjumlah 15 anak, diperoleh hasil bahwa media gambar sangat berhubungan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore.

1. Penerapan media gambar

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas.

Media gambar yang digunakan adalah media yang bergambar tentang berbagai benda-benda sekitar dan gambar profesi sesuai dengan tema yang dilaksanakan di kelas, kemudian guru mempersilahkan anak untuk mendengarkan penjelasan dari media gambar yg diberikan kemudian memberikan pertanyaan dan tugas kepada anak sehingga guru dapat melihat anak yang sudah termotivasi dengan yang belum termotivasi.

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Nyaya Khadija (2014:159) “ Mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah melalui : (a) Meberi angka, (b) Hadiah, (c) Saingan kompetensi,(d) Ego involvelment, (e) Memberi ulangan,(f) Mengetahui hasil, (g) Pujian, (h) Hukuman, (i) Minat ,dan (j) Tujuan yang diakui

Motivasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:48), “Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Dengan kata lain, adalah dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melakukan sesuatu”. Ada tiga aspek yang diamati peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu: antusias memperhatikan materi pembelajaran, menonjolkan kemampuan diri dikelas, aktif mengerjakan tugas.

a. Aspek Antusias Mengikuti Materi pembelajaran

Antusias adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Respon yang positif terhadap sesuatu yang ada disekitar, sangat diharapkan, karena respon

ini akan berdampak pada perilaku sehari-hari.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, antusias berarti gairah, gelora, semangat, dan minat yang besar. Antusias bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu.

Sikap semangat atau antusias dalam mengikuti materi pembelajaran dikelas oleh anak-anak merupakan salah satu indikator bahwa anak tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Umumnya tanpa adanya motivasi belajar anak akan menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran dikelas. Motivasi belajar tersebut muncul disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah melalui cara penyampaian yang menggunakan media yang menarik bagi anak-anak. Salah satunya melalui penggunaan media gambar yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa media gambar sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang terlihat dalam aspek semangat atau antusias anak mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pengamatan awal, sebagian besar anak masih kurang semangat atau antusias mengikuti pembelajaran, dimana masih terlihat ada sebagian anak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada setiap pembelajaran selama penelitian dilakukan, motivasi belajar anak meningkat, yaitu Dapat diketahui dari semangat atau antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran dengan media gambar, dimana materi yang diberikan selalu berhubungan dengan setiap pembelajaran yang ditampilkan sehingga membuat anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil dari observasi yang diperoleh pada anak 15 anak untuk minggu pertama dan aspek antusias mengikuti materi pembelajaran yaitu dalam kategori sangat tinggi ada 1 anak (6,67%) dalam kategori tinggi ada 1 anak (6,67%), dalam kategori sedang ada 5 anak (33,33%), dalam kategori rendah ada 8 anak (53,33%).

Melihat dari hasil observasi pada minggu pertama masih kurang baik, sehingga perlu dilakukan pengulangan beberapa kali dan setelah dilakukan pengulangan, guru perlu untuk membantu keberhasilan anak dalam antusias mengikuti materi pembelajaran yang diberikan

oleh guru, sehingga anak lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan media gambar.

Penggunaan media gambar pada penelitian ini, yaitu dengan menampilkan gambar-gambar yang sesuai berdasarkan tema dan subtema dikelompok B Tk Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore. Sebelum menampilkan pelajaran dengan media gambar, yaitu kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti meminta guru untuk menjelaskan dengan singkat kepada anak didik mengenai pembelajaran yang akan ditampilkan, dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menceritakan pengalaman sederhana yang pernah dialami dan diketahui oleh anak.

Kegiatan ini bertujuan agar anak semakin penasaran dan semakin tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pada kegiatan inti, barulah anak-anak ditunjukkan media gambar yang sesuai dengan subtema dan tema guru menjelaskan tentang gambar yang digunakan pada saat pembelajaran. Setelah guru selesai menjelaskan, kemudian dilakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi gambar yang sudah ditunjukkan terhadap anak didik. Kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu, perhatian, dan antusias anak untuk belajar pada saat belajar dengan menggunakan media gambar.

Selanjutnya, pada kegiatan terakhir anak-anak diberikan tugas individu yang masih ada hubungannya dengan isi dari media gambar yang telah ditampilkan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ingatan dan mengetahui sejauh mana rasa semangat atau antusias anak terhadap pembelajaran yang diberikan.

Dari semua kegiatan tersebut selama penelitian, motivasi belajar anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada setiap aspek yang diamati dan dapat dilihat pada hasil penelitian minggu keenam motivasi belajar anak dalam aspek antusias mengikuti materi pembelajaran terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) dalam kategori T, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori S, dan tidak terdapat dalam kategori R. Dalam hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat motivasi belajar anak dalam aspek antusias mengikuti materi pembelajaran melalui media gambar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

b. Aspek Menonjolkan Kemampuan Diri dikelas

Menonjolkan kemampuan diri dikelas yang dimaksud adalah Menjawab pertanyaan guru, bertanya pada guru tentang hal yang tidak diketahui, berusaha mendapatkan perhatian dan pujian dari guru. Adapun hasil dari observasi yang diperoleh pada 15 anak untuk minggu

pertama pada aspek antusias mengikuti materi pembelajaran yaitu masuk kategori sangat tinggi terdapat 1 anak (6,67%), ada 1 anak (6,67%) dalam kategori tinggi, ada 5 anak (33,33%) dalam kategori sedang, dan ada 8 anak (53,33%) dalam kategori rendah.

Melihat dari hasil observasi pada minggu pertama masih kurang baik sehingga perlu dilakukan pengulangan beberapa kali dan setelah dilakukan pengulangan, guru membantu keberhasilan motivasi belajar anak dengan menggunakan media gambar sehingga anak termotivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat dilihat hasilnya pada minggu ke enam yang masuk dalam kategori sangat tinggi ada 6 anak (40%), ada 8 anak (53,33%) dalam kategori tinggi, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori sedang dan tidak terdapat dalam kategori rendah.

Menurut Golgerg(Admin, 2008:19), telah mengadakan penelitian terhadap efek homogenitas terhadap kemampuan akademik anak. Hasil penelitian itu sebagai berikut :

1. Kehadiran anak-anak yang berbakat dalam satu kelas mempengaruhi anak-anak cakap tetapi tidak berbakat, tetapi untuk anak-anak yang lain tidak terpengaruh
2. Kehadiran anak lambat belajar dalam kelas tidak berpengaruh secara konsisten, artinya dapat berpengaruh dapat pula tidak.
3. Anak-anak berbakat akan bagus penampilannya bila anak-anak lain digabungkan dalam kelas yang sama-sama berbakat. Anak-anak lain cenderung untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga dapat mengejar kekurangannya, setidaknya mengurangi karak kemampuannya.

c. Aspek Aktif Mengerjakan Tugas

Yang dimaksud dengan aktif mengerjakan tugas ialah Mengerjakan tugas dengan serius, bertanya kepada guru ketika mengalami hambatan, tugas yang dibuat rapi dan menarik. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Sardiman (2001:98) “ Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”

Menurut Sudjana (1989:10) peran aktif adalah partisipasi subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menekankan peran aktif siswa dalam pengolahan pesan pelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:125) Menyatakan bahwa keaktifan anak dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antar guru dengan anak ataupun dengan anak itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana Masing-masing anak dapat melibatkan kemampuannya semaksimal

mungkin. Aktifitas yang timbul dari anak akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan pada peningkatan prestasi.

Menurut Rochman Natwijaya dalam Depdiknas(2005:31), belajar aktif adalah “ suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antar aspek kognitif,afektif, dan psikomotor”

Menurut Tara Rosalia (2005:4) mengemukakan “keaktifan anak selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi anak untuk belajar. Anak dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau anak lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, Mmpu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau keaktifan merupakan segala kegiatan perubahan tingkah lakau individu dengan melakukan interaksi dengan libkungannya untuk mencapai tujuan, serta segala kegiatan yang bersifat fiik maupun non fisik anak dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Anak dalam aspek aktif mengerjakan tugas.

Dimana dalam aspek ini ada 3 indikator yang diamati, yaitu mngerjakan tugas dengan serius sehingga tugas yang dikerjakan cepat diselesaikan dengan cepat, tugas yang dibuat rapi dan menarik sehingga menghasilkan karya yang menarik dan indah, bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru dengan benar sehingga anak mampu mengerjakan tugasnya dengan benar dan hasil karyanya jadi menarik dan indah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil anlisis deskripsi mengenai motivasi belajar anak yaitu dari 15 anak didik dikelompok B TK Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore dalam aspek aktif mengerjakan tugas terdapat 1 anak (6,67) dalam kategori sangat tinggi, ada 1 anak (6,67%) dalam kategori tinggi, ada 5 anak (33,33%) dalam kategori sedang dan ada 8 anak dalam kategori (53,33%) dalam kategori rendah.

Melihat dari hasil observasi pada minggu pertama masih kurang baik, sehingga perlu dilakukan pengulangan beberapa kali dan setelah dilakukan pengulangan, guru membantu keberhasilan motivasi belajar anak dengan menggunakan media gambar sehingga anak termotivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat dilihat hasilnya pada minggu ke empat yang masuk dalam kategori sangat tinggi ada 6 anak (40%), ada 8 anak (53,33%) dalam kategori tinggi , ada 1 anak ((6,67%) dalam kategori sedang dan tidak terdapat dalam kategori rendah.

Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan media gambar dengan motivasi belajar anak di Kelompok B Tk Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore. Hal ini dapat dilihat bahwa media gambar yang digunakan dapat membuat dapat membuat motivasi belajar anak berkembang sesuai harapan guru, sehingga media gambar yang digunakan dalam pembelajaran didalam kelas harus dipertahankan, serta dikembangkan sesuai dengan tema dan subtema yang dilaksanakan.

d. Hubungan Media Gambar Dengan Motivasi Belajar Anak

Dari analisis menunjukkan bahwa setelah menggunakan media gambar dapat memberi hubungan dengan motivasi belajar anak, ini terlihat perubahan dalam aspek antusias mengikuti materi pembelajaran, menonjolkan kemampuan diri dikelas, aktif mengerjakan tugas. Hubungan positif yang terlihat pada media gambar adalah, yaitu menggunakan media gambar dapat membentuk motivasi belajar anak .Dapat disimpulkan media gambar itu sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar anak dilihat dari tingkat perkembangan anak pada setiap anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar anak di Kelompok B Tk Nurul Yaqiin Talise Kecamatan Mantikulore terbukti dari hasil pengamatan beberapa aspek yang diamati yaitu, antusias mengikuti materi pembelajaran, menonjolkan kemampuan diri dikelas dan aktif mengerjakan tugas dari pengamatan minggu pertama sampai minggu keempat sangat tinggi perkembangannya
Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi terdapat dalam kategori sangat tinggi ada 8 anak (53,33%), ada 6 anak (40%) dalam kategori tinggi , ada 1 anak ((6,67%) dalam kategori sedang dan tidak terdapat dalam kategori rendah.
2. Melalui media gambar, dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Sehingga dengan penggunaan media gambar dapat membuat anak didik terpacu untuk mengerjakan sesuatu yang ditugaskan dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya.
3. Ada hubungan media gambar dengan motivasi belajar anak , dapat dilihat dari aspek-aspek motivasi yang dapat berkembang melalui media gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, tentang peranan metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Anak : Menonjolkan kemampuan diri dikelas, aktif mengerjakan tugas dalam proses belajar sangatlah mempengaruhi motivasi belajar anak.
2. Guru : Saat proses kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, hendaknya seorang guru dalam memberikan media gambar pembelajaran kepada anak sesuai dengan tingkat kebutuhan anak.
3. Kepala TK : Hendaknya diharapkan kepada TK/Yayasan agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak seoptimal mungkin .
4. Peneiti : Para peneliti selanjutnya, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama ataupun berbeda.
5. Peneliti lain : Kepada para peneliti lain yang tertarik dengan masalah kreativitas anak, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya baik yang menyangkut media pembelajaran hingga pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A.M. (2005) . *interaksi dan otivasi belajar megajar*.jakrta :radjawali
- Moedjiono. 1981. *Media pendidikan III: Cara pembukaan media pendidikan*. Jakarta: P3G. Depdikbud
- Sardiman, A.M. 1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman A.m,(2005). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 1994. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

